



INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR PAI YANG KONTEKSTUAL DAN RELEVAN

Siti Zulaiha B. Abas¹, Supi'ah²

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2}

sitizulaihaabas68@gmail.com¹, supiahbd@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine the integration of digital technology in the development of contextual and relevant learning resources for Islamic Religious Education (PAI). The background of this research is rooted in the rapid advancement of technology that has transformed patterns of interaction and learning processes within educational environments. The urgency to adapt PAI instruction through digital approaches has become increasingly apparent, especially for students who are familiar with technological devices. This research employs a qualitative approach using library research methods supported by case study data. Data collection was carried out through a review of scholarly literature, educational documents, and observations of technology use in PAI learning practices. The findings indicate that digital technology has expanded access to learning resources, created more interactive learning environments, and improved students' digital literacy. On the other hand, challenges such as the potential misuse of digital devices by students with minimal supervision have also emerged. These findings underscore the importance of appropriate pedagogical strategies and the active involvement of teachers and parents to ensure that technology integration is productive and aligned with the goals of PAI instruction.

Keywords: *Digital Technology, Islamic Education, Contextual Learning Resources*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual dan relevan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas pesatnya perkembangan teknologi yang telah mengubah pola interaksi dan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Kebutuhan untuk mengadaptasi pembelajaran PAI dengan pendekatan digital menjadi semakin mendesak, khususnya bagi peserta didik yang akrab dengan perangkat teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang didukung data dari studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah dan dokumen pendidikan, serta observasi terhadap praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Di sisi lain, muncul tantangan berupa potensi penyalahgunaan perangkat oleh siswa yang kurang terkontrol. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi pedagogis yang tepat dan peran aktif guru serta orang tua dalam memastikan integrasi teknologi berlangsung secara produktif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Pembelajaran PAI, Sumber Belajar Kontekstual*

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.¹ Sumber belajar digital, seperti materi pembelajaran berbasis web, aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform interaktif, menawarkan potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas akses mereka terhadap berbagai informasi dan sumber pengetahuan.²

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung cepat telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kehadiran teknologi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini sering dianggap tradisional dan bersifat satu arah.³

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, tantangan besar muncul ketika metode pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan generasi digital yang cenderung aktif, kritis, dan terbiasa dengan interaksi visual serta multimedia. Keterbatasan dalam pendekatan pedagogis konvensional menyebabkan siswa kurang tertarik, bahkan cenderung mengabaikan pentingnya materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu pendorong utama pentingnya pengembangan sumber belajar PAI yang lebih kontekstual, relevan, dan terintegrasi dengan teknologi digital.⁴

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama bukan sekadar penerapan perangkat digital dalam proses belajar, tetapi menyangkut perubahan paradigma dalam merancang sumber belajar yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran PAI yang kontekstual menuntut penyajian materi yang mampu dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa dan tantangan sosial di sekitarnya, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dipahami secara utuh dan aplikatif. Teknologi digital menawarkan berbagai media dan platform yang dapat digunakan untuk mendesain sumber belajar yang interaktif, menarik, dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini.⁵

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi mobile edukatif, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana diskusi keagamaan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik,

¹ Hsb, Siti Julaiha. "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI." *Analysis* 2.1 (2024): 179-186.

² Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4.4 (2024): 444-451.

³ Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1.3 (2023): 241-255.

⁴ Sabri, Ahmad. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish, 2020.

⁵ Nugroho, Wahyu, et al. "PENDEKATAN PERUBAHAN SOSIAL DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA." *Al Ghazali* 7.2 (2024): 106-125.

tetapi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Misalnya, melalui proyek digital yang mengangkat isu-isu keislaman kontemporer, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis terhadap persoalan aktual, menyampaikan gagasan secara kreatif melalui media digital, berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, dan bekerja sama dalam tim lintas budaya maupun lintas sekolah.⁶

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran perlu memiliki literasi digital yang memadai, kemampuan pedagogis yang adaptif, serta kepekaan terhadap dinamika sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat digital. Selain itu, nilai-nilai Islam yang diajarkan harus tetap dijaga esensinya agar tidak tereduksi oleh arus informasi digital yang cenderung bebas dan tidak terfilter. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam proses pembelajaran PAI, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan memadai.⁷

Dengan memanfaatkan sumber belajar digital secara strategis dan efektif, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, interaktif, dan menarik bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi agama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat digital yang berkembang pesat. Pendekatan ini mencerminkan transformasi pendidikan menuju era digital yang lebih inklusif dan adaptif, di mana teknologi berfungsi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan karakter serta keimanan siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif tentang bagaimana integrasi teknologi digital dapat diterapkan dalam pengembangan sumber belajar PAI yang kontekstual dan relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual dan relevan. Sumber data mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi digital yang kredibel, baik dari lingkup nasional maupun internasional, yang membahas peran teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi, telaah kritis, dan sintesis terhadap berbagai pandangan serta hasil penelitian sebelumnya, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai manfaat, tantangan, dan implikasi dari penggunaan teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar PAI. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang signifikan dalam mendukung penerapan teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Keterlibatan Siswa melalui Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar dalam cara siswa belajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan perangkat digital, seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar, serta platform pembelajaran daring

⁶ Mustari, Mohamad, et al. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

⁷ Sakdiyah, Sakdiyah, Widna Widna, and Gusmaneli Gusmaneli. "Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2.2 (2025): 229-242.

⁸ Khofifah, Khofi, et al. "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4.2 (2024): 218-223.

memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pola belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada guru, kini bergeser menjadi lebih aktif, eksploratif, dan mandiri.⁹

Dalam konteks PAI, transformasi ini memudahkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik keislaman melalui berbagai platform seperti YouTube, podcast keislaman, aplikasi Al-Qur'an interaktif, hingga forum diskusi daring yang mengangkat tema-tema moral dan sosial. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membangun kesadaran beragama yang bersifat reflektif dan berbasis pada pengalaman pribadi yang nyata.

Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai praktik pendidikan memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi PAI secara mandiri maupun kolaboratif.¹⁰

Ragam Media Digital dan Aksesibilitas Pembelajaran

Penggunaan sumber belajar digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan aksesibilitas materi pembelajaran. Berbagai jenis media digital, seperti video pembelajaran, animasi interaktif, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta platform e-learning, memungkinkan peserta didik memperoleh materi keislaman dengan cara yang lebih variatif dan menarik dibandingkan dengan sumber belajar konvensional yang biasanya berupa teks cetak. Keberagaman format media ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, terutama mereka yang lebih mudah menangkap informasi melalui visual dan auditori.¹¹

Manfaat utama dari penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar yang kaya dan dinamis. Sumber-sumber digital ini menyediakan materi pembelajaran yang bersifat multimedia, yang dapat meliputi konten visual seperti grafik dan ilustrasi, suara yang mendukung penjelasan, serta interaksi langsung melalui simulasi atau kuis yang menguji pemahaman siswa.¹² Materi tersebut tidak hanya berasal dari institusi pendidikan nasional, tetapi juga dari berbagai sumber internasional dengan perspektif keislaman yang universal dan kontekstual, sehingga memperkaya wawasan peserta didik tentang ajaran Islam secara luas dan lintas budaya.

Ketersediaan aplikasi pembelajaran yang berbasis kurikulum nasional menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin relevansi materi digital dengan standar pendidikan yang berlaku. E-modul interaktif dan konten dari lembaga keislaman kredibel dapat diakses baik secara gratis maupun berbayar, memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam memilih sumber belajar yang sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial. Keberadaan platform-platform ini memungkinkan pembelajaran PAI berlangsung secara lebih kontekstual, di mana

⁹ Sapruddin, Sapruddin. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital." *Journal of Islamic Education and Pedagogy* 2.01 (2025): 32-43.

¹⁰ Putriana, Devintya, et al. "Revolusi Digital dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi." *Reflection: Islamic Education Journal* 1.4 (2024): 200-210.

¹¹ Hsb, Siti Julaiha. "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI." *Analysis* 2.1 (2024): 179-186.

¹² Yusuf, Muhammad. "Implikasi Teknologi Pendidikan terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas dan Keterlibatan Siswa." *Ad-dirasatul Islamiyyah: Journal Of Islamic Studies* 1.1 (2024): 60-80.

siswa dapat mempelajari isu-isu terkini yang berkaitan dengan ajaran Islam secara langsung dari sumber terpercaya dan valid.

Pemanfaatan teknologi digital juga mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar. Dengan akses daring, siswa tidak lagi terikat oleh jam pelajaran atau ketersediaan buku di perpustakaan sekolah. Mereka dapat belajar kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat relevan dalam situasi pembelajaran jarak jauh, di mana teknologi menjadi sarana utama untuk menjaga kesinambungan pendidikan. Selain itu, jangkauan materi yang lebih luas dan up-to-date memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan sosial dan budaya mereka.¹³

Secara keseluruhan, ragam media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membuka peluang untuk pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi media digital yang tepat dapat mengubah paradigma pembelajaran PAI dari yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkritisi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan sumber belajar yang kaya dan relevan secara kontemporer.¹⁴

Kontekstualisasi Nilai Keislaman melalui Pendekatan Digital

Teknologi digital membawa kekuatan besar dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik secara langsung dan kontekstual. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), konten digital seperti film pendek, cerita interaktif, simulasi ibadah, dan studi kasus berbasis video memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara tekstual, tetapi juga melihat dan merasakan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Misalnya, melalui video simulasi tentang pelaksanaan shalat atau contoh dialog yang mengedepankan sikap toleransi, siswa memperoleh gambaran yang lebih hidup tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata.¹⁵

Proses pengembangan materi digital ini menuntut upaya yang berkelanjutan dan selektif untuk memastikan konten yang disajikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan toleran. Sumber materi yang diambil dari internet harus melalui tahap validasi yang ketat agar tidak mengandung pemahaman yang keliru atau berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini penting untuk menjaga agar pesan yang diterima siswa tetap konsisten dengan ajaran agama yang rahmatan lil 'alamin. Validasi ini biasanya melibatkan ahli agama dan pendidik yang mampu menilai kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman yang universal dan relevan dengan konteks sosial saat ini.

Pendekatan digital yang kontekstual memberikan dimensi pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Misalnya, pembelajaran tentang kejujuran tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi juga digambarkan melalui contoh nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat yang dapat diamati dan direnungkan siswa. Dengan demikian, pembelajaran nilai menjadi lebih konkret dan aplikatif, menjembatani kesenjangan antara teks kitab dan realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat vital sebagai pemandu dan fasilitator yang membantu siswa menafsirkan dan memahami nilai-nilai Islam secara tepat. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mengarahkan proses belajar agar

¹³ AGUNG, BUDIE. *Pemanfaatan smartphone dalam pendidikan*. Guepedia, 2024.

¹⁴ Ashari, Muhammad Khakim, Sukijan Athoillah, and Moh Faizin. "Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.2 (2023): 132-150.

¹⁵ Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mereka juga bertugas membangun diskusi kritis dan reflektif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan metode pembelajaran yang adaptif ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan landasan nilai agama yang kuat dan relevan.

Melalui konteks digital, pendidikan agama dapat bertransformasi menjadi proses yang hidup dan dinamis, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan sebagai doktrin, tetapi sebagai pedoman nyata yang membimbing perilaku dan sikap sehari-hari.

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Pemanfaatan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar siswa, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Akses yang luas terhadap berbagai materi pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru di kelas, tetapi juga aktif mencari, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mandiri di luar jam pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kini dapat dengan mudah mengakses e-book, video penjelasan, podcast keislaman, forum diskusi daring, dan berbagai sumber terpercaya lainnya yang mendukung pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara mendalam dan personal. Mereka tidak lagi harus menunggu penjelasan guru atau waktu tertentu di sekolah untuk mempelajari suatu topik, karena dengan bantuan teknologi, semua dapat diakses kapan pun sesuai kebutuhan dan minat mereka.¹⁶

Kemampuan ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dimiliki siswa. Dengan berbagai pilihan platform digital, siswa terdorong untuk menentukan ritme dan strategi belajar masing-masing sesuai dengan gaya belajar individu. Bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda, teknologi menyediakan fleksibilitas yang tidak dimiliki dalam pembelajaran konvensional. Misalnya, siswa yang belum memahami materi tentang akhlak mulia dapat mengulang video pembelajaran hingga mereka benar-benar paham, sementara siswa yang telah menguasai topik tertentu dapat melanjutkan eksplorasi ke topik yang lebih kompleks. Fleksibilitas ini sangat mendukung terciptanya budaya belajar yang adaptif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar individual.

Integrasi teknologi juga mengarahkan siswa untuk berani mengambil inisiatif, seperti mencari sumber-sumber pembelajaran alternatif, membuat catatan digital pribadi, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajar daring. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih kritis dalam memilah informasi, karena mereka menyadari bahwa tidak semua konten digital bersifat edukatif atau dapat dipercaya. Situasi ini membuka ruang bagi penguatan literasi digital sekaligus literasi religius, yang keduanya menjadi bekal penting bagi kemandirian belajar yang bertanggung jawab. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi daring, dan kemampuan memecahkan masalah berbasis teknologi.¹⁷

Lebih jauh lagi, kemandirian belajar yang terbentuk melalui teknologi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Ketika mereka merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan. Ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning*, di mana siswa belajar mengatur tujuan belajar mereka sendiri, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar secara reflektif. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting karena nilai-nilai keagamaan

¹⁶ Tarumasely, Yowelna, et al. *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication, 2024.

¹⁷ Taridala, Sulastri, and Rosihan Anwar. *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.

memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan hati nurani. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat menjalani proses pembelajaran agama secara lebih pribadi dan bermakna, bukan sekadar mengejar nilai akademik.¹⁸

Peran Guru sebagai Fasilitator Inovatif

Meskipun teknologi menyediakan banyak peluang, peran guru tetap menjadi kunci dalam memastikan bahwa integrasi digital berjalan efektif dan sesuai tujuan pendidikan. Guru bukan hanya pengguna teknologi, tetapi juga desainer pembelajaran yang perlu memiliki kecakapan pedagogis dan digital. Dalam pengembangan sumber belajar PAI, guru harus mampu memilih dan mengadaptasi konten digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam serta memperhatikan karakteristik siswa. Mereka perlu menyusun pembelajaran berbasis proyek, kuis interaktif, atau forum diskusi daring yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga harus peka terhadap dinamika sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, sehingga konten digital yang digunakan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan secara lokal dan kontekstual. Pelatihan guru dalam bidang teknologi pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan integrasi ini.¹⁹

Dalam pengembangan sumber belajar PAI, kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan media digital yang menarik, seperti kuis interaktif, infografis, dan cerita digital berbasis nilai moral, akan lebih mudah menanamkan konsep-konsep ajaran Islam secara menyenangkan dan membekas.²⁰

Dalam praktiknya, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara tepat. Guru yang memiliki kompetensi digital yang memadai cenderung lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Mereka tidak hanya mengandalkan materi siap pakai, tetapi juga memodifikasi atau membuat konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku.²¹

Tantangan Etika dan Disiplin dalam Pemanfaatan Teknologi

Di balik manfaatnya yang besar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal etika dan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk menyalahgunakan teknologi untuk mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran, atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Dalam praktiknya, masih terdapat fenomena di mana siswa memanfaatkan perangkat digital bukan untuk keperluan pembelajaran, melainkan untuk mengakses konten hiburan, permainan daring, atau bahkan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Ketidaktepatan dalam penggunaan teknologi ini menjadi indikasi adanya kesenjangan antara ketersediaan alat dengan kesiapan mental dan karakter siswa dalam memanfaatkannya secara bijak.²²

Situasi ini menjadi semakin kompleks ketika lingkungan pendidikan belum sepenuhnya membangun sistem pengawasan yang efektif atau pedoman yang jelas tentang etika digital. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap dampak jangka panjang dari perilaku mereka di ruang digital, baik terhadap pembelajaran maupun pembentukan karakter.

¹⁸ Lidia Susanti, S. P. *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.

¹⁹ Naibaho, Dorlan, and Lolo Banurea. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Trust Pentakosta* 1.1 (2024).

²⁰ Adedo, Eki, and Deriwanto Deriwanto. *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

²¹ Ali, Aisyah, et al. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

²² Hertina, Dede, et al. *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi tantangan serius karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual yang seharusnya diwujudkan dalam perilaku nyata, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat kontrol dan pembinaan etika digital siswa. Di luar lingkungan sekolah, siswa tetap berinteraksi dengan perangkat digital tanpa pengawasan guru. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu dibangun secara intensif agar nilai-nilai yang ditanamkan di kelas tidak berhenti hanya pada tataran teori, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Orang tua perlu diberi pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mengawasi, mendampingi, dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi.

Sekolah juga perlu memiliki kebijakan dan regulasi internal yang jelas mengenai penggunaan teknologi. Aturan tersebut tidak cukup hanya bersifat larangan, tetapi juga perlu memberikan ruang edukasi yang menanamkan pemahaman tentang alasan etis dan moral di balik setiap regulasi. Penerapan *digital citizenship* dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk membentuk siswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan spiritual dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, penyediaan lingkungan digital yang aman dan terkendali merupakan bagian integral dalam menciptakan budaya penggunaan teknologi yang sehat. Sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia teknologi untuk memblokir akses ke situs yang tidak sesuai, mengintegrasikan platform pembelajaran yang ramah anak dan bernuansa keislaman, serta menyusun sistem monitoring digital yang bijaksana. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis teknologi perlu dikembangkan secara sistematis, bukan hanya sebagai respons terhadap masalah, tetapi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran itu sendiri.

Dengan langkah-langkah tersebut, integrasi teknologi digital dalam PAI tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga akan membentuk generasi yang cakap secara teknologi dan kokoh secara moral. Kesadaran akan pentingnya etika dan disiplin dalam menggunakan teknologi menjadi kunci dalam menjaga agar kemajuan teknologi tidak justru menjauhkan siswa dari nilai-nilai agama yang menjadi fondasi pendidikan PAI.

Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Literasi Digital Religius

Keberhasilan penerapan teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bergantung pada hubungan sinergis antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga. Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, namun proses internalisasi nilai-nilai agama yang terjadi di luar sekolah, khususnya di lingkungan keluarga, turut menentukan efektivitas dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks digital, kolaborasi ini menjadi semakin penting, mengingat anak-anak menghabiskan waktu cukup banyak dengan perangkat teknologi di luar jangkauan guru.²³

Orang tua tidak cukup hanya memberikan izin atau menyediakan akses perangkat digital bagi anak-anak mereka. Mereka perlu menjadi mitra aktif dalam mendampingi, mengarahkan, serta mengevaluasi penggunaan teknologi tersebut, terutama saat anak mengakses konten-konten keagamaan. Peran keluarga dalam mendukung literasi digital religius menjadi sangat krusial, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan moral. Ketika siswa terbiasa mengakses informasi keagamaan melalui media digital, pendampingan orang tua dapat memastikan bahwa informasi tersebut bersumber dari konten yang terpercaya dan sesuai dengan nilai Islam.²⁴

²³ Al Fadillah, Akbar, et al. "Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Berkelanjutan Melalui Program Integratif." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1.2 (2024): 247-257.

²⁴ Ulfah, Maulidya. *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher, 2020.

Sekolah dapat memperkuat literasi digital religius melalui pembentukan komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan orang tua. Guru PAI, misalnya, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga dapat memberikan informasi berkala kepada orang tua mengenai tema-tema pembelajaran yang sedang dibahas, termasuk referensi digital yang dianjurkan. Dengan informasi ini, orang tua dapat mendukung anak mereka secara lebih konkret, baik dalam mendiskusikan materi keagamaan maupun dalam memberikan bimbingan nilai secara langsung di rumah.

Upaya kolaboratif ini dapat difasilitasi melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti forum parenting berbasis digital, kelas daring untuk orang tua mengenai literasi digital islami, hingga penyusunan panduan pemanfaatan teknologi secara islami yang dibagikan kepada wali murid. Kegiatan semacam ini memberikan ruang edukasi bagi orang tua yang mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran agama anak-anak mereka. Hal ini juga mendorong terjadinya dialog yang konstruktif antara pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk kebijakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan spiritual siswa.

Penting juga bagi sekolah untuk mengadakan evaluasi berkala yang melibatkan orang tua guna memetakan keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Evaluasi ini tidak semata-mata untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasi dalam kehidupan mereka sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital. Keterlibatan orang tua dalam proses ini menjamin bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan proses terpadu yang terus berlangsung di rumah.

Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Ketika siswa menerima pesan-pesan keagamaan yang serupa baik di sekolah maupun di rumah, proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan dukungan ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga mengarah pada penguatan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan teknologi, jika dikelola secara bijak oleh dua institusi penting ini—sekolah dan keluarga—dapat memberikan dampak transformasional dalam membentuk generasi Muslim yang cakap digital dan kokoh nilai keagamaannya.²⁵

Peluang Inovasi Pendidikan PAI Berbasis Teknologi

Integrasi teknologi digital membuka peluang inovasi yang luas dalam pengembangan sumber belajar PAI. Teknologi dapat mendorong lahirnya platform pembelajaran Islami berbasis lokal, pemanfaatan artificial intelligence (AI) untuk adaptasi materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa, hingga pengembangan media pembelajaran berbasis realitas virtual (VR) yang dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa secara imersif.²⁶ Inovasi-inovasi ini memerlukan kolaborasi lintas disiplin antara pendidik, pengembang teknologi, dan lembaga keislaman untuk memastikan konten yang dihasilkan tetap sah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui inovasi yang berkelanjutan, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan abad 21, serta kesiapan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam memperluas akses sumber belajar, meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta memfasilitasi konteks pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan kontekstualisasi nilai

²⁵ Saputra, Agra Dwi, and Alanisa Tunnaifa. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* 2.02 (2024): 69-92.

²⁶ Dahniyal, Irfan. *Modernisasi Pendidikan pada Era Artificial Intelligence*. umsu press, 2024.

keislaman secara nyata dan aplikatif melalui media digital yang variatif. Namun, pemanfaatan teknologi menghadirkan tantangan etika dan disiplin yang memerlukan peran aktif guru, orang tua, serta regulasi sekolah yang ketat. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendukung literasi digital religius agar penggunaan teknologi tetap produktif dan sesuai nilai Islam. Secara keseluruhan, teknologi digital berpotensi memperkaya pembelajaran PAI jika diintegrasikan secara bijak dan kontekstual.²⁷

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penggunaan berbagai media dan platform digital tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Proses pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru secara kreatif dan kolaboratif turut memperkaya materi ajar serta mendukung pencapaian kompetensi spiritual, sosial, dan akademik siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya literasi digital di beberapa sekolah, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan dukungan pelatihan, kebijakan sekolah yang responsif, serta semangat inovasi guru, pembelajaran PAI berbasis digital dapat diterapkan secara efektif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan dalam bidang literasi digital dan pengembangan konten pembelajaran berbasis teknologi. Institusi pendidikan perlu menyusun kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara sistematis dalam kurikulum PAI. Pengembangan kolaboratif antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang sumber belajar digital juga perlu ditingkatkan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan inovasi.

REFERENSI

- Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7449>
- AGUNG, B. (2024). *Pemanfaatan smartphone dalam pendidikan*. Guepedia.
- Al Fadillah, A., Sitepu, E. B., Arida, N. S., & Sinta, R. (2024). Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Berkelanjutan Melalui Program Integratif. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 247-257.
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132-150. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/32141>
- Dahnial, I. (2024). *Modernisasi Pendidikan pada Era Artificial Intelligence*. umsu press.
- Hasibuan, R. P., Makruf, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 01-12. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL/article/view/90>

²⁷ Hasibuan, Restu Permohonan, Makruf Makruf, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2.2 (2025): 01-12.

- Hertina, D., Nurhidaya, M., Gaspersz, V., Nainggolan, E. T. A., Rosmiati, R., Sanulita, H., ... & Ferdinan, F. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hsb, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI. *Analysis*, 2(1), 179-186.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/606>
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218-223.
<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/215>
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241-255.
<https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/371>
- Mustari, M., Zainuri, H., Krisnaresanti, A., Amir, J. F., Eprillison, V., Aritonang, M. A. S., ... & Puspitasari, R. (2024). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Naibaho, D., & Banurea, L. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Digital Trust Pentakosta*, 1(1).
<https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/283>
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nugroho, W., Yusuf, M. H., Malintang, J., Dzikrillah, J. A., & Iffah, I. (2024). PENDEKATAN PERUBAHAN SOSIAL DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Al Ghazali*, 7(2), 106-125.
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/739
- Putriana, D., Aini, A. Q., Irsyad, A., & Mu'alimin, M. A. (2024). Revolusi Digital dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 200-210.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/263>
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Sakdiyah, S., Widna, W., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 229-242.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1551>
- Sapruddin, S. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 32-43.
<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/jiep/article/view/2158>
- Saputra, A. D., & Tunnaifa, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69-92.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Tarumasely, Y., Halamury, M., Sipahelut, J., & Labobar, W. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.

- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451. <http://www.irje.org/irje/article/view/1138>
- Yusuf, M. (2024). Implikasi Teknologi Pendidikan terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas dan Keterlibatan Siswa. *Ad-dirasatul Islamiyyah: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 60-80. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/adi/article/view/46>